

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Febry Rumondang Sinaga¹

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi¹

Corresponding email: febryrumondangsinaga@gmail.com

Abstract. *Net Profit Margin (NPM) is the ratio used to demonstrate a company's ability to generate net profits. Net Profit Margin is the ratio between net income and sales. All companies in their business activities are profit-oriented, and every company's operations must have an element of cause and what causes the rise and fall of growth of the company, and it can be seen from the development of operating profit. This study aims to know and analyze how the influence of Total Assets Turn Over and Working Capital Turn Over to Net Profit Margin simultaneously and partially on Cosmetic Industry and Household Utilization in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. The benefits of this research are theoretical and practical benefits. Sample selection method used is purposive sampling. Criteria for sampling research include: (1) Cosmetic and Household Industries listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012-2016; (2) Having a complete financial report during the observation period. Data technique used is multiple linear regression and test of classical assumption. The results of this study indicate that (1) simultaneously Total Assets Turn Over and Working Capital Turn Over significant effect on Net Profit Margin; (2) partial Total Asset Turn Over and Working Capital Turn Over have significant effect to Net Profit Margin. Based on the results of determination coefficient test Net Profit Margin in this study amounted to 44.4% while the remaining 55.6% influenced by other variables outside this study.*

Keywords : *Net Profit Margin ; Total Asset Turn Over ; Working Capital Turn Over.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan didirikan sebuah perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal. Laba yang diperoleh tersebut merupakan sumber dana internal bagi perusahaan, untuk kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangan usaha dimasa yang akan datang dan perusahaan pun tetap akan bertahan didunia usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu mengelola perusahaan secara baik dan efisien.

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cukup hanya berbekal modal dan pengalaman bisnis saja dalam menjalani kegiatan perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan juga kemampuan yang mengerti dalam bidang manajemen, karena manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha pada anggota organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Salah satu media yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut perlu dianalisis sehingga dapat diketahui seberapa maksimal pengeluaran pengeluaran sumber daya perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang mana neraca menunjukkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun.

Analisis laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Analisa laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya. Analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio menggambarkan tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan.

Total asset turn over adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yaitu aset. *Total asset turn over* yang tinggi akan mencerminkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sedangkan penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam menggunakan aktiva yang lebih efisien, secara umum semakin tinggi perputaran total asset perusahaan semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva-aktivasnya, selain itu tingginya perputaran total asset akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi, pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu ini yang juga akan meningkatkan laba operasional perusahaan.

Total asset turn over sendiri menggunakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah, itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Sesuai dengan penelitian terdahulu Mabchud yang menyatakan berdasarkan uji korelasi dan regresi pada variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki tingkat hubungan yang positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Total Asset Turn Over (TATO)* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan.

Working Capital Turn Over (WCTO) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. *Working Capital Turn Over* atau perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya sehingga nantinya dapat menambah pundi-pundi finansial perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas dengan memaksimalkan penggunaan modal kerja yang tersedia. Modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan karena tanpa modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya jumlah persediaan dalam perusahaan kecil, sehingga mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan maka menimbulkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan besar. Artinya tingkat perputaran persediaan sangat kecil dan sangat berpengaruh terhadap turunnya laba. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar.

Di sisi lain, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas, yang salah satunya adalah rasio *net profit margin (NPM)* atau yang lebih dikenal dengan rasio margin laba atas penjualan. Margin laba atas penjualan merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/pendapatan. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatkan NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sub sektor nya yaitu industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut karena sub sektor industri kosmetik merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Dimana produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadari, manusia pasti membutuhkannya. Adapun 6 jenis perusahaan yang termasuk dalam industri sub sektor kosmetik dan rumahtangga yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, dan PT Kino Indonesia Tbk.

Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas 4 perusahaan saja yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Akasha Wira International Tbk, hal tersebut dikarenakan keempat perusahaan tersebut memiliki kriteria data keuangan yang lengkap dan mendukung dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan Sangadji dan Sopiah (2010 : 44). Sumber data diperoleh dari www.idx.com yang berupa laporan keuangan, yang telah dipublikasikan kepada masyarakat.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi Penelitian Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hartono (2011:115) populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di BEI. Tetapi penelitian ini mengambil data yang lebih lengkap dan memenuhi persyaratan dalam penelitian yaitu 4 perusahaan yaitu PT Mustika Ratu Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Akasha Wira International Tbk.

Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik Library Research (risetkepuustakaan) yang mana melakukan penyelidikan lewat buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pembahasan yang dilakukan. Penelitian ini bersifat teoritis dimana dapat mengaplikasikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini, serta landasan untuk informasi dalam rangka mendapatkan data sekunder.

Metode Analisis Data

Deskriptif Kualitatif

Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada dalam perusahaan dengan cara membandingkan teori atau konsep yang ada sebagai acuan dengan fakta yang terjadi serta berusaha menjelaskan hasil perhitungannya.

Deskriptif Kuantitatif

Yaitu metode analisis yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dan data lainnya dari tahun ke tahun serta menghitung perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

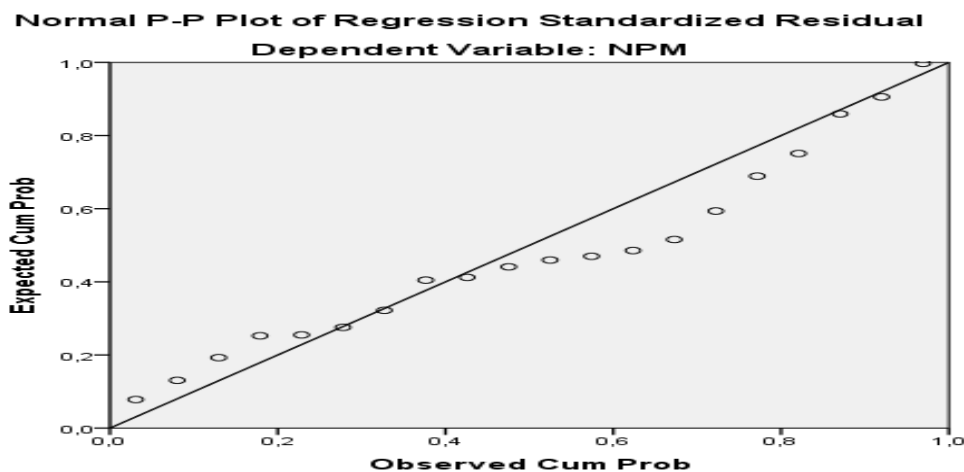
Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas data, uji heteroskedastisitas data, uji autokorelasi data, uji multikolinearitas data tersebut digunakan sebagai uji prasyarat untuk analisis regresi yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Metode yang lebih handal adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan dan sesungguhnya akan menjadi garis diagonalnya (Ghozali,2005).



Sumber : Data Olahan SPSS
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal, pola ini menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini tersebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Data bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,01 dan $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel independen. Dan sebaliknya (Ghozali, 2005). Hasil Uji Multikolinearitas Data dapat dilihat tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Data Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
TATO	,214	4,682
WCTO	,214	4,682

Berdasarkan tabel 1 rangkuman nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,01 hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF kedua variabel besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* besar dari 0,01. Sehingga dapat diambil keputusan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Berikut disajikan Hasil Uji Autokorelasi Data pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Data dengan Durbin-Watson

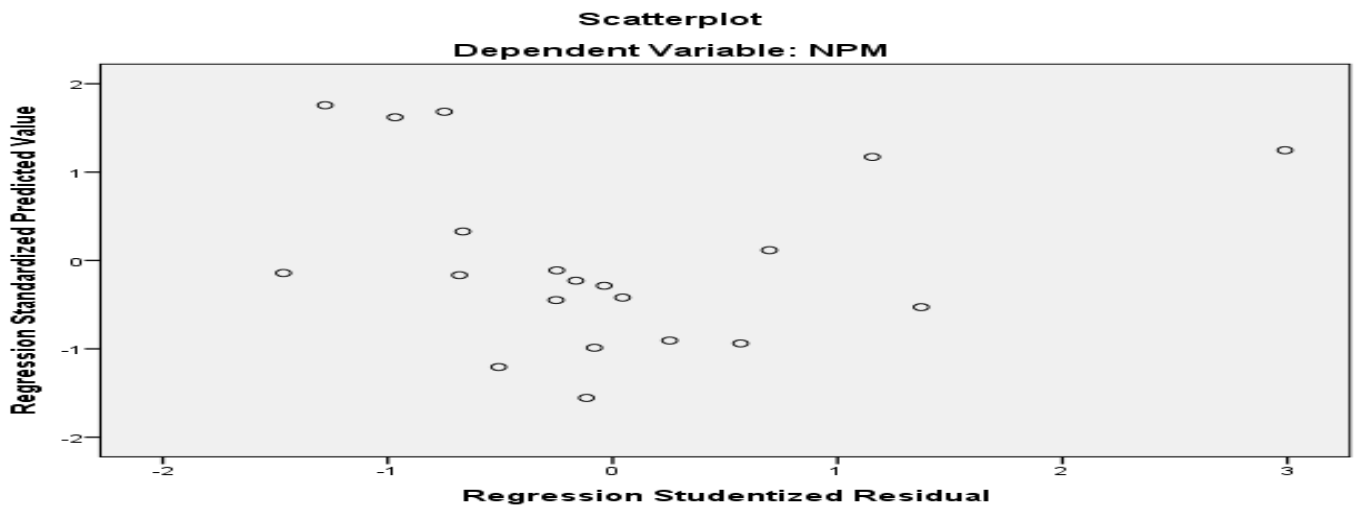
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,668 ^a	,447	,382	,78643	1,191

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel 2 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,191 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada diantara -2 dan +2.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Standarized Residual* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Dalam suatu model regresi yang baik biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 1.1.4 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui dua variabel independen dengan satu variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover, Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 20 maka didapatkan suatu model regresi linear berganda dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	,000	,176	
1	TATO	1,280	,390	1,282
	WCTO	1,445	,390	1,446

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linear tersebut memberikan gambaran bahwa :

1. Koefisien regresi *total assets turnover* (X_1) sebesar 1,280 menggambarkan bahwa *total assets turnover* mempunyai pengaruh terhadap *net profit margin* artinya dengan semakin besarnya *total assets turnover* maka akan semakin meningkatkan *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan *total assets turnover* maka akan terjadi kenaikan *net profit margin* sebesar 1,280 dan begitu sebaliknya.
2. Koefisien regresi *working capital turnover* (X_2) sebesar 1,445 menggambarkan bahwa *working capital turnover* mempunyai pengaruh terhadap *net profit margin* artinya dengan semakin besarnya *working capital turnover* maka akan semakin meningkatkan *net profit margin*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kenaikan satu satuan *working capital turnover* maka akan terjadi kenaikan *net profit margin* sebesar 1,445 dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa nilai koefisien dari model analisis regresi linear berganda. Dari *output* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Log } Y = 0 + 1,280 X_1 + 1,445 X_2 + e$$

Model analisis regresi linear berganda ini merupakan model moderasi karena variabel independen yang dimasukkan dalam regresi linear berganda merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	,382	,78643

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,447 yang artinya bahwa variasi perubahan variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan variabel independen sebesar 44,7% sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,488	2	4,244	6,862	,007 ^b
1 Residual	10,514	17	,618		
Total	19,001	19			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), WCTO, TATO

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,862 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 2 dan derajat bebas penyebut 17, didapat F_{tabel} sebesar 3,59, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,862 > 3,59$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara *total asset turnover* (X_1) dan *working capital turnover* (X_2) secara bersama-sama terhadap *net profit margin* (Y) pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 20-2-1 (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, df = 17) diperoleh sebesar 2,109. Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,000	,176		,002	,999
1 TATO	1,280	,390	1,282	3,284	,004
WCTO	1,445	,390	1,446	3,705	,002

a. Dependent Variable: NPM

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada *Total Asset Turnover* (X_1) seperti pada tabel 6 diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,284 dan t_{tabel} sebesar 2,109, dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

2. Pada *Working Capital Turnover* (X_2) seperti pada tabel 6 diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,705 dan t_{tabel} sebesar 2,109, dari hasil perbandingan dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Working Capital Turnover* (X_2) terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Pada sub bab ini pembahasan dilakukan pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pembahasan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran perkembangan *total asset turn over*, *working capital turn over*, dan *net profit margin* pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami fluktuasi pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara umum diketahui bahwa gambaran perkembangan *total asset turn over* cenderung menurun dengan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6,87% dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 0,95%. Perkembangan *working capital turn over* cenderung menurun dengan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 169,55% dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 5,25%. Perkembangan *net profit margin* mengalami penurunan dengan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 57,07% dan nilai terendah pada tahun 2014 sebesar 29%.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turn over* dan *working capital turn over* secara simultan terhadap *net profit margin* pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Secara simultan *total asset turn over* dan *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,799 > 3,59$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *total asset turn over* dan *working capital turn over* terhadap *net profit margin* pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *total asset turn over* dan *working capital turn over* terhadap *net profit margin* pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi hanya 44,4% pengaruh *total asset turn over* dan *working capital turn over* terhadap *net profit margin* dan sisanya 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma Ali Satria pada tahun 2015 menyatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *total asset turn over* dan *working capital turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turn over* dan *working capital turn over* secara parsial terhadap *net profit margin* pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- a. Pada *total asset turn over* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,270 dan t_{tabel} sebesar 2,109 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *total asset turn over* terhadap *net profit margin* pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b. Pada *working capital turn over* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,688 dan t_{tabel} sebesar 2,109, dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *working capital turn over* terhadap *net profit margin* pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *total asset turnover* dan *working capital turnover* terhadap *net profit margin* pada industri kosmetik dan rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Working Capital Turn Over* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami fluktuasi pada Industri Kosmetik dan Rumahtangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara

simultan (uji F) pada model regresi terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent yaitu *total asset turn over* dan *working capital turn over* terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin* sebesar 44,4% dan 55,6% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Secara parsial (uji t) pada model regresi diperoleh bahwa *total asset turn over* dan *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan yang go public di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol.2 No.5 Tahun 2013*
- Algifari.2000.*Analisis Regresi.Edisi Kedua*.Yogyakarta.BPFE
- Brigham,Eugene F, Joel F. Houston. 2006.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salembah Empat.
- Dewi, lisnawati.Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi : vol. 5 No. 1 Tahun 2016*
- Fahmi, Irham. 2012.*Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. ALFABETA
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006.*Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ghozali, Imam.2005.*Aplikasi Analisis Metode Penelitian*.Bandung.ALFABETA
- Handoko, T. Hani.2009.*Manajemen*.Yogyakarta.Edisi Kedua
- Hasibuan, Malayu, S.P.2004.*Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Husnan, Suad.2004.*Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- .2010.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Jumingan. 2006.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, kencana
- Kasmir. 2010.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Mabchut, Helmia Nahdi. 2013.*Pengaruh Current Ratio,Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Beban OperasionalPendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Purwokerto: Universitas Jenderal Sudirman
- Martono, S dan Harjito,D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta EKONISIA
- Munawir.2007.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta. Edisi Empat
- Pranata dkk. Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset (study pada Bank Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis : Vol. 11 No.1 Universitas Brawijaya, tahun 2014*
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresidan Multivariate*.Yogyakarta. Gaya Media
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta. BPFE
- Sangadji Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Santi, Octavia Hana.Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Current Ratio, Dan Leverage Operating Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Vol.6 No.8 Tahun 2017*
- Siswanto, H.B.2006 . *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto.2006. Metode Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta
- Syafri, Sofyan Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta. PT Raja Grafindor Persada
- Syekh, Sayid. 2011.*Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*. Jakarta. Gaung Persada
- Terry, R.George.2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara
- Wulandari, Indah. Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis : Vol. 6 No.1 tahun 2016*
- www.idx.com